

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Sumber Data

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di dalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.¹ Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.² Lokasi penelitian ini adalah di sentra industri konveksi di Desa Klumpit Gebog Kudus yaitu *Gress Collection*. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi.³

B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi juga meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek itu.⁴ Populasi dalam penelitian ini, yaitu karyawan yang ada di sentra industri konveksi di Desa Klumpit Gebog Kudus, yaitu karyawan *Gress Collection*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 karyawan pada tahun 2015.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan teknik sampling

¹Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial)*, Ekonisia, Yogyakarta, 2005, Hlm.14.

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 1997, Hlm. 5.

³ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, Pt Raja Gravindo Persada, Jakarta, 2004, Hlm. 29.

⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2003, Hlm. 55.

jenuh. Sampling dikatakan jenuh jika seluruh populasi dijadikan sampel. Sampling jenuh dapat dilakukan bagi kelompok yang kecil.⁵ Dengan demikian maka sampel yang di gunakan sebesar 42 sampel.

C. Variabel Dan Definisi Operasional

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen : Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut Sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Kepemimpinan (X-1), Keterlibatan (X-2) dan Pemberdayaan Karyawan (X-3)
2. Variabel Dependen : Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

Tabel 3.1

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Kepemimpinan (X1)	cara- cara yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam memimpin karyawannya sesuai	a. Kemampuan b. Kepribadian c. Pengalaman d. Intelektual e. Lingkungan kerja	a. Mampu memotivasi karyawan b. Sikap dalam memberikan arahan c. Mampu memberikan petunjuk dan masukan. d. Kemampuan melakukan	<i>Likert</i>

⁵ Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2004, Hlm. 63-64.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, Hlm.39.

	dengan keahlian dan bakat yang dimilikinya. ⁷		komunikasi e. Mampu mengorganisir situasi pekerjaan	
Keterlibatan Karyawan (X2)	keadaan motivasional yang positif yang mengandung karakteristik, <i>Vigor</i> , <i>dedication</i> dan <i>absorption</i> ⁸	a. <i>Vigor</i> / semangat b. <i>Dedication</i> / dedikasi c. <i>Absorption</i> / menyatu	a. Memiliki semangat kerja tinggi b. Kemauan karyawan menginvestasikan tenaga c. Memiliki presistensi dan tidak mudah lelah d. merasa terlibat kuat dalam pekerjaan e. rasa antusiasme dan rasa bangga karyawan f. sulit dipisahkan dari pekerjaan	<i>Likert</i>
Pemberdayaan Karyawan (X3)	Suatu proses kegiatan usaha untuk lebih memberdayakan “daya manusia” melalui perubahan dan pengembangan manusia itu sendiri. ⁹	a. Kemampuan b. Kepercayaan c. Kewenangan d. Tanggung jawab	a. Kemampuan pengetahuan karyawan dengan pekerjaan b. Kemampuan karyawan melakukan tugas c. Keterbukaan, kesesuaian sikap dengan ucapan dan kejujuran. d. Kesempataan yang diberikan dalam partisipasi e. Kesempatan berkerjasama f. Perlibatan dalam pengambilan keputusan g. Keberanian mengambil keputusan h. Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.	<i>Likert</i>
Kinerja Karyawan (Y)	Setiap kesediaan perasaan yang memungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja lebih banyak dan lebih baik tanpa menambah kelebihan. ¹⁰	a. Kualitas kerja b. Kuantitas kerja c. Pengetahuan d. Keandalan e. Kerjasama	a. Ketelitian dan kerapian bekerja. b. Kecepatan menyelesaikan pekerjaan c. Pemeliharaan alat kerja d. Ketepatan kerja e. Kecakapan kerja f. Kemampuan dalam mencapai target atas pekerjaan baru	<i>Likert</i>

⁷ M. Kiswanto, *Op., Cit*, Hlm. 1430.

⁸ Fransiscus Aprilian Sri Widodo, Sami'an, *Op., Cit*, Hlm. 4.

⁹ Putu Chori Suryadewi, I Ketut Dunia, Naswan Suharsono, *Op., Cit*, Hlm.2.

¹⁰ Ferina Sukmawati, *Op., Cit*, Hlm.182.

			<p>g. Pengetahuan karyawan tentang tugas yang diberikan kepadanya.</p> <p>h. Keandalan melaksanakan tugas</p> <p>i. Mampu menyelesaikan tugas secara bersama</p>	
--	--	--	--	--

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila diketahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Metode Angket (Kuisisioner) merupakan alat bantu yang sangat penting dalam kegiatan riset. Daftar pertanyaan atau kuesioner diartikan sebagai suatu daftar tertulis yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal tertentu untuk dijawab secara tertulis.¹¹ Kemudian teknik yang kedua yaitu dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹² Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan lain-lain.

E. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yang sesuai dengan permasalahan dengan analisis data sebagai berikut :

¹¹Sonny Sumarsono, *Op.,Cit*, Hlm. 81.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, Hlm. 158.

1. Uji Validitas

Azwar mengartikan validitas sebagai sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya.¹³ Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat apa yang ingin diukur. Dari perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0.05 kriteria pengujian adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikan 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikan 0,05) maka instrumen atau pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

2. Uji Reliabilitas

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur harusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.¹⁵

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurnya. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi dan ketepatan dari pengukurnya. Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dari pengukur. Suatu pengukur dikatakan

¹³Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*, Bpfe Yogyakarta, Yogyakarta, 2004, Hlm. 120.

¹⁴Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan Spss*, Media Kom, Yogyakarta, 2010, Hlm. 91.

¹⁵Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Pt. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, Hlm.113

reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Supaya dapat dipercaya maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten.

Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh dari hasil yang tidak berbeda.¹⁶ Di dalam penelitian ini digunakan skala *likert* untuk memberi arti bagi jawaban responden yang dinyatakan dengan nilai 1-4. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* lebih besar 0,60.

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (no) pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam satu model regresi.¹⁷

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas (independen) saling berkorelasi, maka variabel tersebut

¹⁶*Ibid.*, Hlm. 120.

¹⁷Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Ibm Spss*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2009, Hlm. 125.

tidak membentuk variabel ontogonal. Variabel ontogonal adalah variabel bebas yang antar nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.¹⁸ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam modal regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi tolerance yang bernilai rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .¹⁹

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.²⁰

¹⁸Masrukhin, *Buku Latihan Spss Aplikasi Statistik Deskriptif Dan Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2009, Hlm.180

¹⁹Imam Ghazali, *Op., Cit*, Hlm.95

²⁰*Ibid.*, Hlm. 147.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis, yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *Lower Bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.²¹

²¹Masrukin, *Op Cit*, Hlm, 267.

G. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel Kepemimpinan, Keterlibatan dan Pemberdayaan Karyawan terhadap Kinerja Karyawan.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan garis regresi ganda adalah sebagai berikut:²²

$$\text{Rumus: } Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

$b_1 b_2 b_3$: Koefisien regresi

X_1 : Kepemimpinan

X_2 : Keterlibatan

X_3 : Pemberdayaan

e : Standar eror

2. Uji-t (Signifikansi Parameter Parsial)

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan:

$$T_{hitung} > T_{tabel} = H_0 \text{ ditolak (ada pengaruh)}$$

$$T_{hitung} < T_{tabel} = H_0 \text{ diterima (tidak ada pengaruh)}$$

²² Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika I (Statistik Deskriptif)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, Hlm. 269.

3. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.²³ Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.



²³ Imam Ghazali, *Op., Cit*, Hlm. 87.